

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan, di samping mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 124

<sup>2</sup> Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 2

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah: 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur`an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Bijaksana.* (QS. Al-Baqarah:129)

Terkait ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan:

Rasul sebagai guru ditugaskan untuk memberikan pengajaran berupa bimbingan terhadap umatnya. Bimbingan yang diberikan oleh Rasul adalah dengan mengajarkan Al-Quran kepada umatnya, pengajaran yang diberikan oleh Rasul melalui perkataan dan perbuatannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, tugas pokok guru Agama dalam Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Tugas Penyucian, artinya guru hendaklah mengemban dan membersihkan jiwa siswa kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari kebutuhan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Utama, 1998), h. 39

<sup>4</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 1994), h. 471

b) Tugas Pengajaran, artinya guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>5</sup>

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.<sup>6</sup> Dalam mencapai tujuan pendidikan, ditentukan kualitas guru yang mengajar, seorang guru harus mampu menjadi guru dalam segala aspek sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga para guru harus mampu bersaing mencari ilmu pengetahuan baik di forum regional, nasional, maupun internasional.

Disamping itu, UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Seorang guru profesional ia harus memiliki beberapa kompetensi. Sebagaimana dijelaskan oleh dalam UU No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan pemahaman tentang

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 75

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: 2006), h. 83

siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.<sup>8</sup> Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan bidang keilmuannya, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Guru PAI sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penyelenggara pendidikan, khususnya sebagai penggerak proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dituntut untuk menguasai beberapa komponen baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang erat kaitannya dengan profesinya. Salah satu keprofesionalan guru PAI adalah mempergunakan media dalam pembelajaran.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi disampaikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah

---

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 31

<sup>9</sup> Fachruddin saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: gaung Persada, Cet. III, 2011), h. 7

penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan tujuannya agar pembelajaran yang disampaikan bisa dipahami oleh para siswa.

Media pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar proses belajar mengajar tetap fokus dan terarah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>10</sup> Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah, media dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara garis besar penggunaan media pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa terbagi menjadi tiga bagian, yakni : media audio, media visual, media audio visual.<sup>11</sup> Pendapat ini juga didukung dengan pendapat Azhar Arsyad yang mengatakan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh siswa melalui indera memiliki komposisi sebagai berikut: 75% melalui penglihatan (visual), 13% melalui pendengaran (audio), 6% melalui sentuhan, dan 6% melalui penciuman dan pengecap. Begitu

<sup>10</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: CV Wacana Prima. 2009), h. 45

<sup>11</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, h. 291

dominannya pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui visual membuat media pembelajaran visual menjadi sangat penting kedudukannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>12</sup>

Media visual merupakan salah satu komponen pembelajaran. Media visual adalah segala sesuatu yang terlihat oleh indera penglihatan dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Jenis media ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat.<sup>13</sup>

Penggunaan media visual dalam pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswanya. Media visual juga merupakan sarana bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media visual yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi para siswa.<sup>14</sup>

Terkait penggunaan media visual ini, adapun kelebihan dari penerapan media visual ialah: 1) Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. 2) Media visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar. 3) Media visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 4) Media visual akan dapat melakukan perubahan afektif, kognitif, dan

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 55

<sup>13</sup> Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 161

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit*, h. 8

psikomotorik. 5) Media visual meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.<sup>15</sup>

Jadi, melalui penggunaan media visual yang relevan dengan materi pelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar, sehingga siswa pun dapat dengan mudah menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh guru.

SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik adalah salah satu sekolah yang menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media visual dalam pembelajaran, tujuan penggunaan media ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun penggunaan media pembelajaran berbasis visual ini masih belum efektif dan masih belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikasi masih belum efektif dan masih belum bisa meningkatkan motivasi belajar siswa ini terlihat dari adanya siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru menyampaikan materi melalui media visual, indikasi lainnya adanya siswa yang tidur-tiduran dan keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

Terkait pernyataan di atas, Ibu Yurnalis sebagai guru Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya menggunakan media ini ditujukan agar siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan

<sup>15</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h. 7

<sup>16</sup> Observasi, SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik, Senin, 25 Maret 2018

Agama Islam, sehingga adanya motivasi tersebut, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi meningkat.<sup>17</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Ibu Yurnalis selaku guru Pendidikan

Agama Islam mengatakan :

“Siswa merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku dan juga masih banyak anak-anak yang sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar dikarenakan kejenuhannya, sehingga pembelajaran tidak efektif. Padahal guru yang mengajar telah menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi upaya tersebut belum dapat menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti PBM sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh gurunya”.<sup>18</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Yurnalis, Budi siswa kelas VIII mengatakan :

”Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran melalui media visual, namun media guru Pendidikan Agama Islam tersebut kurang menarik sehingga ada diantara teman-teman kelas yang bersenda, bermain-main, keluar masuk kelas ketika guru Pendidikan agama islam menyampaikan materi pelajaran melalui media visual”.<sup>19</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis

berkeinginan mengetahui bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI. Dari hal ini penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang penulis temukan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi, dengan judul ”

**Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”.**

<sup>17</sup> Yurnalis, Guru PAI, SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik, wawancara pribadi, Kamis, 31 Februari 2018

<sup>18</sup> Yurnalis, Guru PAI, SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik, wawancara pribadi, Senin, 25 Maret 2018

<sup>19</sup> Budi, siswa kelas VII, SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik, wawancara pribadi, Senin, 25 Maret 2018

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Untuk lebih jelasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah di atas, yaitu : Bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat rumusan masalah yang penulis paparkan di atas bisa mencakup banyak hal, maka penulis akan membatasi penelitian ini untuk melihat:

- a. Macam-macam media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan macam-macam media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Untuk mendeskripsikan penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan penulis tentang upaya penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangh pemikiran kepada Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program Strata I Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan kependidikan UIN Imam Bonjol Padang.

## D. Penjelasan Judul

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

Penggunaan : Proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.<sup>20</sup> Penggunaan yang dimaksud adalah penggunaan media visual oleh Guru dalam pembelajaran PAI.

Media Visual : Semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>21</sup>

Pembelajaran PAI Mata pelajaran yang membahas tentang Agama Islam dimana di dalamnya memuat aqidah, akhlak, ibadah, dan sejarah.<sup>22</sup>

Pembelajaran PAI yang penulis maksud adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan media visual di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik.

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Model Pembelajaran*. (Jakarta : PT Grafindo, 2000), h. 177

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 141

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 428

Jadi yang penulis maksud dalam judul ini adalah tentang penggunaan media visual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisikan tentang Media Visual dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan tentang Jenis dan Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisikan tentang Macam-Macam Media Visual dalam pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI di SMP N 3 VII Koto Sungai Sarik

BAB V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.